

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT MENGUNAKAN MEDIA KARTU UNO IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VII5 SMP NEGERI 2 LINGSAR

Zulmiswal Suherli¹, Abdul Wahab², Resti Fitriati³
^{1, 2, 3}STAIN Majene, Jl. Balai Latihan Kerja, Majene, Sulawesi Barat, Indonesia
Email: zulmiswalsuherli@stainmajene.ac.id

Article History

Received: 23-01-2026

Revision: 12-02-2026

Accepted: 19-02-2026

Published: 24-02-2026

Abstract. This study aims to improve the science learning outcomes of class VII5 students of SMP Negeri 2 Lingsar by implementing the NHT type cooperative learning model using the Uno Science card media. This study was carried out in two cycles, where students' science learning outcomes increased from cycle I to cycle II. In cycle I, the average class score was 77.50 with classical completeness of 78.95%, while the average score of student learning activities was 18.2 which was in the active category. In cycle II, the average score was 82.23 with classical completeness of 94.73%, while the average score of student learning activities was 22.7 which was in the very active category. This study shows that student learning outcomes and learning activities have increased and achieved success indicators in cycle II. Thus, the application of the NHT type cooperative learning model using the Uno Science card media can improve the learning outcomes of class VII5 students of SMP Negeri 2 Lingsar in the 2024/2025 academic year.

Keywords: Uno Science Card, Learning Outcomes, Cooperative

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII5 SMP Negeri 2 Lingsar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan media kartu uno IPA. Penelitian ini dalam pelaksanaannya dilakukan dalam dua siklus, dimana hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 77,50 dengan ketuntasan klasikal 78,95%, sedangkan skor rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 18,2 yang berada pada kategori aktif. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 82.23 dengan ketuntasan klasikal 94,73%, sedangkan skor rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 22,7 yang berada pada kategori sangat aktif. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar dan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan serta tercapainya indikator keberhasilan pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan media kartu uno IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII5 SMP Negeri 2 Lingsar tahun ajaran 2024/2025.

Kata Kunci: Kartu Uno IPA, Hasil Belajar, Kooperatif

How to Cite: Suherli, Z., Wahab, A., & Fitriati, R. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Menggunakan Media Kartu Uno IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII5 SMP Negeri 2 Lingsar. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (1), 34-44. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i1.6846>

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen pelaksana pendidikan. Salah satu komponen utama dalam pendidikan adalah guru. Tanpa guru yang profesional mustahil suatu sistem pendidikan

mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Menurut Kusnandar (dalam Agustina, 2010) mutu pendidikan pada hakikatnya adalah bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas berlangsung secara bermutu dan bermakna. Jadi, mutu pendidikan salah satunya ditentukan di dalam kelas melalui proses pembelajaran.

Salah satu tugas guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik, semangat dan bergembira. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di SMP Negeri 2 Lingsar, diperoleh data bahwa proses pembelajaran IPA kelas VII.5 di sekolah tersebut masih berpusat pada guru dengan lebih dominan menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang terlibat selama proses pembelajaran, akibatnya aktivitas belajar siswa menjadi kurang sehingga menyebabkan siswa menjadi jenuh selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajar IPA siswa juga menjadi rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa berada pada interval 30 sampai 70 dengan nilai rata-rata kelas berada di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yakni 30,74. Selain itu ketuntasan hasil belajar secara klasikal di kelas VII.5 adalah 7,69 % dari jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 . Sementara itu, berdasarkan hasil observasi, siswa kelas VII5 sangat aktif (mereka cenderung banyak bermain) di dalam kelas. Atas dasar ini maka ditawarkan suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran lain yang lebih mengutamakan keaktifan dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibrahim dkk (2000) tumbuh dari suatu tradisi pendidikan yang menekankan berpikir dan latihan bertindak demokratis, pembelajaran aktif, perilaku kooperatif dan menghormati perbedaan dalam masyarakat multibudaya. Sehingga peran guru yang selama ini dominan akan berkurang dan siswa akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan. Selanjutnya peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT)

menggunakan media kartu uno IPA. Kartu uno IPA merupakan suatu bentuk media pembelajaran yang berbasis permainan yang terdiri atas kartu-kartu untuk menyampaikan informasi berupa materi melalui pertanyaan-pertanyaan pertanyaan konsep atau sub konsep. Dalam proses pembelajaran kooperatif tipe NHT, siswa aktif bekerja dalam kelompok, mereka bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang diberikan. Pembelajaran kooperatif tipe NHT juga memudahkan siswa berinteraksi dengan siswa yang lain dalam kelas.

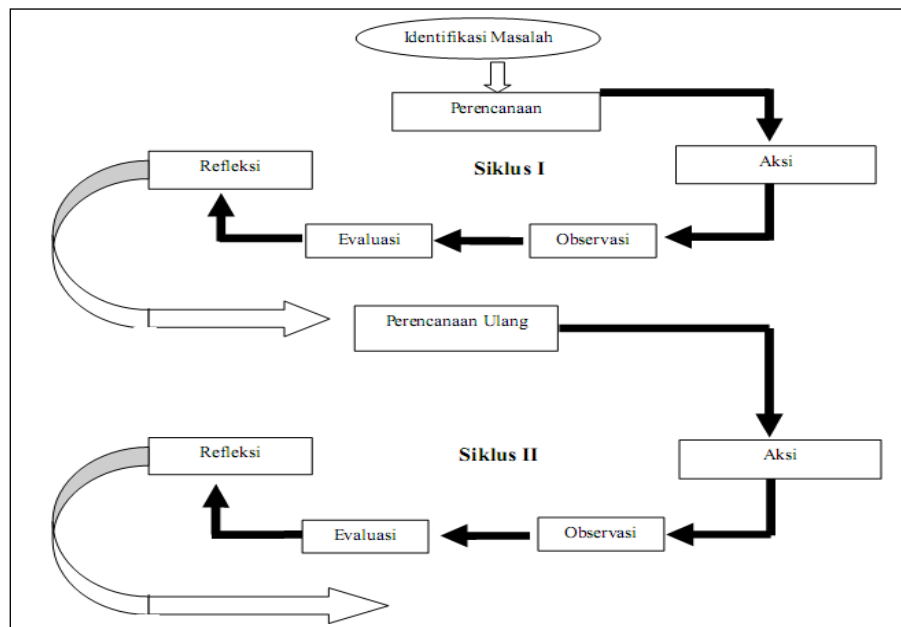
Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) telah banyak dilakukan dan menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Juliartini dan Arini (2017) menunjukkan bahwa penerapan model NHT mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar melalui keterlibatan aktif setiap anggota kelompok dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa model NHT dapat meningkatkan interaksi, tanggung jawab, serta pemahaman konsep siswa selama proses pembelajaran. Penelitian lain oleh Atiyah et al. (2019) juga menemukan bahwa model pembelajaran NHT yang dipadukan dengan media pembelajaran berupa teka-teki silang terbukti efektif meningkatkan hasil belajar tematik siswa sekolah dasar. Penggunaan media permainan dalam penelitian tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung.

Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Penelitian Juliartini dan Arini (2017) hanya berfokus pada penerapan model NHT tanpa mengintegrasikan media pembelajaran berbasis permainan, sedangkan penelitian Atiyah et al. (2019) menggunakan media teka-teki silang pada pembelajaran tematik di jenjang sekolah dasar. Sementara itu, penelitian ini menggabungkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media kartu Uno IPA yang dirancang sesuai karakteristik materi IPA di tingkat SMP. Media tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai media permainan edukatif yang mendorong siswa berdiskusi, berpikir kritis, bekerja sama, dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VII.5 SMP Negeri 2 Lingsar yang memiliki karakteristik aktif namun hasil belajar masih rendah. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa integrasi model NHT dengan media kartu Uno IPA sebagai strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada mata pelajaran IPA di jenjang SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe nht menggunakan media kartu uno IPA untuk

meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas VII5 SMP Negeri 2 Lingsar Tahun Ajaran 2024/2025”

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu dengan melakukan percobaan secara berulang-ulang dengan memperhatikan proses yang dilakukan sampai pada proses yang hasilnya dianggap lebih baik dari sebelumnya (Arikunto, 2010). Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan alur berikut:



Gambar 1 Alur dalam penelitian tindakan kelas

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII.5 SMP Negeri 2 Lingsar yang berjumlah 38 orang siswa yang terdiri atas 21 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Objek penelitian ini adalah hasil belajar kognitif dan aktivitas belajar siswa. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Bentuk tes hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini, yaitu berbentuk pilihan ganda. Sebelum digunakan, tes tersebut diujicobakan terlebih dahulu agar diperoleh tes yang valid, dapat dipercaya (reliabel), memiliki daya beda dan indeks kesukaran yang bagus. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa. Lembar observasi untuk siswa disusun berdasarkan kemampuan siswa secara umum dalam mengikuti proses pembelajaran (d disesuaikan dengan penilaian dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT). Hasil observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas peneliti dan aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

menggunakan media kartu uno IPA. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, data dianalisis dengan menggunakan rumus (Sudjana, 2010):

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100 \%$$

Keterangan :

KK = ketuntasan klasikal.

X = jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 .

Z = jumlah siswa yang mengikuti tes.

Sementara itu, peningkatan aktivitas belajar siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar siswa di tiap-tiap siklus selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas belajar siswa dianalisis dengan menggunakan norma relatif skala lima. Untuk menentukan kriteria aktivitas belajar siswa berdasarkan konversi penilaian norma relatif skala lima menurut Nurkencana (1990 : 103) sebagai berikut:

Tabel 1 Pedoman konversi penilaian aktivitas belajar siswa

Interval	Konversi Nilai	Kriteria
$\bar{X} \geq Mi + 1,5 Sdi$	$\bar{X} \geq 18,75$	Sangat Aktif
$Mi + 0,5 Sdi \leq \bar{X} < Mi + 1,5 SDi$	$14,58 \leq \bar{X} < 18,75$	Aktif
$Mi - 0,5 Sdi \leq \bar{X} < Mi + 0,5 SDi$	$10,41 \leq \bar{X} < 14,58$	Cukup aktif
$Mi - 1,5 Sdi \leq \bar{X} < Mi - 0,5 SDi$	$6,24 \leq \bar{X} < 10,41$	Kurang Aktif
$\bar{X} < Mi - 1,5 Sdi$	$\bar{X} < 6,24$	Sangat Kurang Aktif

Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil jika memenuhi indikator keberhasilan sebagai berikut:

- Hasil belajar kognitif siswa mencapai ketuntasan klasikal $\geq 85 \%$ dari seluruh siswa kelas VII₅ dengan kriteria ketuntasan minimal 70.
- Aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan media kartu uno IPA berada pada konversi nilai $14,58 \leq X < 18,75$ dengan kriteria aktif.

HASIL

Pada penelitian tindakan kelas ini, pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan media kartu uno IPA di kelas VII₅ SMPN 2 Lingsar tahun ajaran 2024/2025. Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Kategori	Siklus	
	I	II
Nilai tertinggi	95	95
Nilai terendah	30	55
Jumlah siswa yang mengikuti evaluasi	38	38
Rata-rata kelas	77.5	82.23
Jumlah siswa yang tuntas	30	36
Jumlah siswa yang tidak tuntas	8	2
Ketuntasan klasikal	78,95%	94,73 %

Tabel 3. Aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Kelompok	Skor	
	Siklus I	Siklus II
I	20	25
II	17	22
III	20	25
IV	20	22
V	19	23
VI	19	22
VII	14	22
VIII	19	22
IX	18	22
X	16	22
Skor Total	182	227
Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar	18,2	22,7
Kriteria Aktivitas Belajar	Aktif	Sangat Aktif

DISKUSI

Dari data evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 77,50 dengan ketuntasan klasikal 78,95% dari 38 orang siswa atau masih terdapat 8 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM, sedangkan rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 18,2 yang berada pada kategori aktif. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan karena ketuntasan secara klasikal masih berada di bawah 85% dari seluruh siswa kelas VII5 yang berjumlah 38 orang, akan tetapi aktivitas belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan karena nilainya berada pada kategori aktif.

Hasil belajar dan aktivitas belajar siswa tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di kelas. Kegiatan peneliti selama pelaksanaan pembelajaran siklus I diamati oleh pengamat dengan panduan lembar observasi peneliti siklus I yang menunjukkan skor aktivitas peneliti sebesar 21 yang berada pada kategori sangat baik. Karena hasil belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Dari hasil refleksi pada siklus I didapatkan beberapa kekurangan-kekurangan antara lain:

- Dari segi kesiapan siswa mengikuti pelajaran, masih ada siswa yang keluar masuk kelas, tidak masuk kelas tepat waktu, dan melakukan pekerjaan lain saat pelajaran dimulai. Hal ini karena peneliti masih kurang tegas dalam menegur dan memberikan sanksi kepada siswa
- Peneliti tidak mendata kehadiran siswa dan tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan peneliti terlalu lama dan semangat menyampaikan motivasi dan apersepsi sehingga lupa mendata kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Pada saat penyajian materi banyak siswa yang tidak memperhatikan, tidak bertanya jika ada materi yang belum dimengerti dan mengganggu proses pembelajaran karena peneliti kurang memperhatikan kondisi siswa dan kurang tegas dalam menegur siswa.
- Peneliti susah mengatur pergerakan pembentukan kelompok, pengaturan bangku dan posisi duduk kelompok yang satu dengan kelompok yang lain kurang tepat sehingga peneliti susah mengontrol kegiatan yang dilakukan siswa.
- Pada saat pembagian kartu uno dan puzzle IPA, siswa masih bingung karena baru pertama melihat puzzle dan kartu uno.
- Dalam kegiatan diskusi masih banyak jawaban yang kurang tepat, waktu yang tidak efektif dan siswa yang tidak serius menjawab kartu uno IPA serta bermain dalam kelompoknya.
- Dalam kegiatan menyimpulkan kegiatan siswa hanya didominasi beberapa siswa saja yang berpartisipasi dalam menyimpulkan materi yang dipelajari.
- Peneliti kurang memperhatikan alokasi waktu, karena jarang melihat jam sehingga pengatuaran waktu untuk setiap tahap menjadi terganggu.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II direncanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan pada proses pembelajaran pada siklus I untuk dilakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan-perbaikan tersebut antara lain:

- Mengarahkan perhatian siswa dan memberikan motivasi untuk mengikuti pelajaran. Selain itu, peneliti melakukan kontrak kegiatan dengan siswa terkait dengan penguatan baik berupa sanksi maupun penghargaan yang akan diterima oleh siswa selama mereka mengikuti proses pembelajaran. Sanksi yang diberikan berupa teguran lisan untuk tahap peringatan, namun jika masih melanggar maka akan diberikan sanksi berupa pukulan pada telapak tangan menggunakan spidol. Sementara itu penghargaan diberikan berupa bingkisan alat-alat tulis bagi siswa yang memiliki nilai tertinggi pada setiap evaluasi siklus dan bagi seluruh siswa jika mengikuti pembelajaran dengan tertib.
- Mendata kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Peneliti lebih tegas dalam memberikan sanksi dan menerapkan kontrak kegiatan yang telah disepakati serta lebih mengaktifkan kegiatan tanya jawab dan meminta beberapa orang siswa untuk maju menjawab.
- Memanggil setiap kelompok untuk menempati tempat yang tunjuk, sehingga pergerakan kelompok lebih mudah diatur dan pengaturan bangku yang semula dua bangku setiap kelompok menjadi satu bangku setiap kelompok sehingga antar anggota kelompok tidak duduk berjauhan.
- Memberikan siswa kartu uno yang sudah dijawab pada siklus I untuk dibawa pulang sehingga mereka tidak asing lagi dengan kartu uno pada siklus II.
- Peneliti lebih tegas dalam pengaturan waktu untuk diskusi dan memberikan sanksi bagi anggota kelompok yang bermain dan mengganggu kelompok lain. Peneliti memberikan bimbingan dalam kegiatan diskusi secara proporsional dan juga dibantu oleh guru mata pelajaran dengan ikut mengawasi kegiatan siswa.
- Mengaktifkan kegiatan tanya jawab dan menunjuk siswa secara acak untuk memberikan kesimpulan. Selain itu, peneliti memberikan apresiasi berupa acungan jempol dan tepuk tangan bagi siswa yang ikut berpartisipasi dalam menyimpulkan materi.
- Peneliti lebih sering melihat jam dan lebih tegas dalam pembagian waktu untuk masing-masing kegiatan sehingga pengaturan waktu lebih efektif.

Setelah melakukan kegiatan penelitian pada siklus II diperoleh data hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni nilai rata-rata 82.23 dengan ketuntasan klasikal 94,73% dari 38 orang siswa atau masih terdapat 2 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM. Begitu pula dengan data rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yakni 22,7 dengan kriteria sangat aktif. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan karena ketuntasan secara klasikal berada di atas 85% dari seluruh siswa kelas VII.5 dan aktivitas belajar siswa berada pada kategori sangat aktif.

Hasil belajar dan aktivitas belajar siswa tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di kelas. Kegiatan peneliti selama pelaksanaan pembelajaran siklus II diamati oleh pengamat dengan panduan lembar observasi peneliti siklus II yang menunjukkan hasil skor aktivitas peneliti sebesar 25 yang berada pada kategori sangat baik. Adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa serta tercapainya indikator keberhasilan pada siklus II, maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II. Jika dibandingkan dengan hasil belajar IPA siswa sebelumnya, yakni dari data nilai ujian tengah semester ganjil, nilai rata-rata siswa kelas VII₅ adalah 30,74 dengan ketuntasan klasikal hanya mencapai 7,69%. Dengan penerapan media kartu uno IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT, hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan selama dilakukan penelitian tindakan kelas ini. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan media kartu uno IPA dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII.5 SMP Negeri 2 Lingsar tahun ajaran 2024/2025.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan media kartu uno IPA ini memberi dampak positif bagi siswa kelas VII.5 yang memiliki karakter sangat aktif (mereka cenderung banyak bermain) di dalam kelas. Oleh karena pada saat pembelajaran menggunakan penerapan media kartu uno IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT, siswa belajar lebih santai karena siswa belajar sambil bermain. Selain itu, siswa aktif bekerja dalam kelompok sehingga terjalin hubungan yang semakin erat dan rasa saling membutuhkan antar anggota kelompok. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Atiyah, dkk (2019) dimana pada pembelajaran kooperatif tipe NHT setiap siswa terlibat dan berkontribusi aktif dalam setiap tahapan, sehingga tidak ada siswa yang mendominasi. Mereka juga dituntut untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Juliartini & Arini, 2017). Selain itu, terjalin keakraban antara siswa dan guru sehingga siswa tidak canggung lagi dalam bertanya. Kenyataan tersebut didukung oleh pendapat Jarolimek dan Parker dalam Isjoni (2010), mengenai kelebihan yang diperoleh dalam penerapan pembelajaran kooperatif di dalam kelas.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan media kartu uno IPA dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas VII₅ SMP Negeri 2 Lingsar tahun ajaran 2024/2025. Peningkatan hasil belajar IPA ini terlihat pada nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas sebesar 77,50 dengan ketuntasan klasikal sebesar 78,95%, mengalami peningkatan pada siklus II, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 82,23 dan ketuntasan klasikal sebesar 94,73%.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian dilaksanakan hanya pada satu kelas, yaitu kelas VII.5 SMP Negeri 2 Lingsar, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh jenjang atau karakteristik peserta didik yang berbeda. Kedua, penelitian menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang berfokus pada perbaikan proses pembelajaran dalam konteks tertentu, sehingga efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) menggunakan media kartu Uno IPA belum dibandingkan dengan model pembelajaran lain melalui desain eksperimen. Ketiga, penelitian hanya mengukur peningkatan hasil belajar kognitif dan aktivitas belajar siswa dalam jangka pendek selama dua siklus pembelajaran, sehingga belum dapat menggambarkan dampaknya terhadap retensi belajar, kemampuan berpikir tingkat tinggi, maupun motivasi belajar dalam jangka panjang. Selain itu, keberhasilan tindakan juga dipengaruhi oleh karakteristik guru, kondisi kelas, dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif, sehingga hasil penelitian berpotensi berbeda apabila diterapkan pada kondisi pembelajaran yang lain

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) menggunakan media kartu Uno IPA direkomendasikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di tingkat SMP. Guru diharapkan mampu mengembangkan media kartu Uno IPA yang disesuaikan dengan materi pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyediaan media pembelajaran inovatif dan pelaksanaan pelatihan bagi guru mengenai model pembelajaran kooperatif.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menguji efektivitas model pembelajaran ini pada materi, jenjang pendidikan, maupun karakteristik peserta didik yang berbeda dengan menggunakan desain penelitian eksperimen atau kuasi-eksperimen sehingga diperoleh bukti empiris yang lebih kuat. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengaruh penggunaan media kartu Uno IPA terhadap aspek lain, seperti motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, kolaborasi, maupun retensi hasil belajar sehingga manfaat penerapan model pembelajaran ini dapat dipahami secara lebih komprehensif

REFERENSI

- Agustina, L. (2010). Pengaruh Metode Learning Community Terhadap Peningkatan Perestasi Belajar Siswa VIII A dan VIII C Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 2 Turen – Malang. Tesis S2. Universitas Islam Negeri Malang.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atiyah, U., Asri Untari, M. F., & Nashir Tsalatsa, A. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Dengan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 3(1), 46–52. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i1.17284>.
- Ibrahim, M. dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Juliartini, N. M., & Arini, N. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III. *Journal of Education Action Research*, 1(3), 240. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i3.12688>
- Nurkencana, W. dan Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudjana, N. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.